



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh

Riska Yolanda¹, Cut Ana Martafari^{*2}, Elmiyati³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: cutana_fk@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted November 30, 2025

Available online December 31, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, IUD, Implan, Sterilisasi dan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Keywords:

Knowledge, Attitude, IUD, Implants, Sterilization and Term Contraception Length



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) meliputi intra uterine device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, vasektomi atau metode operasi pria (MOP), serta tubektomi atau metode operasi wanita (MOW). Sementara itu, metode non-MKJP mencakup kondom, suntikan, dan pil. Dalam memilih serta menggunakan metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan dan potensi efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat. Hasil uji uji univariat menunjukkan distribusi frekuensi penggunaan MKJP yaitu sebesar (57%) dan paling banyak menggunakan MKJP IUD (29%). Pengetahuan ibu terhadap penggunaan MKJP paling banyak pada kategori kurang (56%) dan sikap ibu terhadap penggunaan MKJP paling banyak

pada kategori kurang (58%). Hasil uji bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan pengetahuan terhadap penggunaan MKJP ($p = 0,000 < \alpha (0,05)$), terdapat hubungan sikap terhadap penggunaan MKJP ($p = 0,00 < \alpha (0,05)$) dan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan MKJP ($p = 0,00 < \alpha (0,05)$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.

ABSTRACT

Long-term contraceptive methods (MKJP) consist of intrauterine devices or intrauterine contraceptive devices (IUD/AKDR), implants, vasectomy or male surgical methods (MOP), tubectomy or female and non-MKJP surgical methods such as condoms, syringes and pills. Women need to consider various aspects in choosing and using contraceptive methods, including health conditions, side effects of the method. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes towards the use of long-term contraceptive methods (MKJP) at the Baiturrahman Health Center, Banda Aceh. This type of research is an analytical survey method with cross sectional approach. The sampling technique in this study is purposive sampling. The sample in this study was 98 people. Data analysis used univariate and bivariate tests. The results of the univariate test showed the distribution of the frequency of use of MKJP was (57%) and the most use of MKJP IUD (29%). Mother's knowledge of the use of MKJP was the most in the low category (56%) and the mother's attitude towards the use of MKJP was the most in the less category (58%). The results of the bivariate test used the chi-square statistical test. The results of the study were that there was a relationship between knowledge and the use of MKJP ($p = 0.000 < \alpha (0.05)$), there was a relationship between attitudes towards the

use of MKJP ($p = 0.00 < \alpha (0.05)$) and there was a relationship between knowledge and attitudes towards the use of MKJP ($p = 0.00 < \alpha (0.05)$). Conclusion: This study concludes that there is a relationship between knowledge and maternal attitudes towards the use of long-term contraceptive methods (MKJP) at the Baiturrahman Health Center in Banda Aceh.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi masih menjadi permasalahan mendasar di Indonesia. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah dalam mengatur angka kelahiran sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih lebih sedikit dibandingkan dengan metode kontrasepsi non-MKJP, padahal efektivitasnya dalam mencegah kehamilan tidak diragukan lagi (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan kontrasepsi dengan pemanfaatannya di masyarakat.

Pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai MKJP cenderung memahami kelebihan dan risiko penggunaannya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menimbulkan keraguan bahkan penolakan terhadap penggunaan MKJP (Dewi, 2020). Faktor lain yang tak kalah penting adalah sikap ibu. Sikap positif biasanya mendorong ibu untuk memilih MKJP, sedangkan sikap negatif seringkali dipengaruhi oleh mitos dan kekhawatiran efek samping (Rahayu, 2021).

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu indikator penting dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesehatan reproduksi. Data WHO (2019) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi global telah mencapai 89%. Pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi modern tercatat sebesar 57% di wilayah pedesaan dan 58% di perkotaan. Di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Asia Barat, tingkat penggunaannya mencapai 43%, sementara di Afrika, sekitar 82% populasi tidak menggunakan kontrasepsi. Secara global, lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi, dengan 25% di antaranya memilih metode non-hormonal dan lebih dari 75% memilih metode hormonal (WHO, 2019; WHO, 2020).

Di Indonesia, prevalensi pasangan usia subur (PUS) peserta KB pada tahun 2023 mencapai 60,4% (BKKBN, 2023). Terdapat variasi antarprovinsi, di mana Kalimantan Selatan mencatat prevalensi tertinggi sebesar 71,2%, diikuti Jawa Timur dan Kepulauan Bangka Belitung masing-masing 67,5%. Sebaliknya, prevalensi rendah ditemukan di Aceh (50,7%), Maluku (39,2%), Papua Barat (31,1%), hingga Papua yang terendah sebesar 10,5% (BKKBN, 2023).

Secara nasional, Kementerian Kesehatan RI (2023) mencatat jumlah PUS peserta KB aktif mencapai 475.769 akseptor dari total 901.009 PUS. Cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kabupaten Banda Aceh pada tahun 2023 masih rendah dibandingkan metode kontrasepsi non-MKJP. Metode suntik mendominasi dengan 288.601 akseptor (32%), diikuti pil sebesar 63.678 (7,1%), AKDR/IUD 29.733 (3,3%), dan implan 26.880 (3%). Adapun metode

lain seperti tubektomi tercatat 1,9%, kondom 1,6%, dan metode amenore laktasi (MAL) sebesar 1,8% (Kemenkes RI, 2023).

Sikap ibu juga berperan besar dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Sikap positif terhadap MKJP dapat mendorong ibu memilih metode tersebut, sedangkan sikap negatif sering muncul akibat mitos, informasi yang salah, maupun pengalaman yang kurang menyenangkan dari pengguna lain (Dewi, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian MKJP di masyarakat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi edukasi dan promosi kesehatan reproduksi (Yuliani et al., 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei analitik bersifat *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) melalui pengamatan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Baiturrahman, Banda Aceh dengan durasi 4 bulan, dimulai dari bulan Februari 2025 untuk pengumpulan data hingga Juni 2025 untuk penyelesaian seluruh rangkaian penelitian.

Subjek penelitian meliputi keseluruhan ibu pengguna KB di area kerja Puskesmas Baiturrahman yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin yang menghasilkan 98 responden, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan karakteristik populasi target. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang telah tersusun secara sistematis, mencakup aspek karakteristik demografi responden, tingkat pengetahuan, serta sikap berkaitan dengan MKJP, dan telah melalui uji kelayakan instrumen baik dari segi validitas maupun reliabilitas.

Proses pengambilan data dilaksanakan melalui metode wawancara terstruktur menggunakan panduan kuesioner, sehingga peneliti dapat mengontrol kualitas pengisian setiap item pertanyaan dan mengurangi potensi kesalahan data. Setelah data terkumpul, dilakukan pemberian kode pada setiap variabel penelitian yang meliputi karakteristik demografi responden, level pengetahuan, dan sikap terkait penggunaan MKJP untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

Tahapan pengolahan data mencakup beberapa langkah sistematis, dimulai dengan *editing* untuk verifikasi kelengkapan jawaban responden, kemudian *coding* untuk memberikan label pada setiap kategori data, dilanjutkan dengan *entry* data ke dalam software statistik, dan diakhiri dengan *cleaning* data guna memastikan akurasi input yang bebas dari kesalahan. Data yang telah melalui proses pembersihan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat melalui uji Chi-Square untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel dengan menggunakan batas kemaknaan $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis univariat

Penyajian analisis univariat bertujuan menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik yang berperan sebagai variabel bebas maupun variabel tergantung.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan MKJP Pada Ibu di Puskesmas Baiturahman Banda Aceh tahun 2025

Variabel Penelitian	Kategori	Metode	Frekuensi	Persentase
			n	%
Penggunaan MKJP	Menggunakan	IUD	28	29%
		Implan	21	21%
		Sterilisasi	7	7%
	Tidak Menggunakan (jangka pendek)	(suntik,pil,kondom)	42	43%
Total Responden			98	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan MKJP di Puskesmas Baiturahman Banda Aceh tahun 2025 paling mendominasi yaitu kategori menggunakan MKJP (IUD, implan dan sterilisasi) sebanyak 56 orang dengan metode IUD sebanyak 28 orang (29%), implan sebanyak (57%) dan sterilisasi sebanyak 7 orang (7%). Tidak menggunakan MKJP sebanyak 42 orang (43%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan MKJP di Puskesmas Baiturahman Banda Aceh tahun 2025

Menggunakan MKJP	Pengetahuan				Total Responden	
	Baik		Buruk		N	%
	n	%	N	%		
IUD	15	15%	13	13%	98	100%
Implan	15	15%	6	6%		
Sterilisasi	6	6%	1	1%		
Non MKJP	7	7%	35	36%		
Total	43	44%	55	56%	98	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan MKJP (IUD, implan dan sterilisasi) dan tidak menggunakan MKJP dengan pengetahuan buruk mendominasi yaitu sebanyak 55 orang (56%). Pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 orang (44%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Penggunaan MKJP di Puskesmas Baiturahman Banda Aceh tahun 2025

Menggunakan MKJP	Sikap				Total Responden	
	Baik		Buruk		N	%
	N	%	N	%		
IUD	17	17%	11	11%	98	100%
Implan	15	15%	6	6%		
Sterilisasi	6	6%	1	1%		
Tidak	3	3%	39	40%		

Total	41	42%	57	58%	98	100%
-------	----	-----	----	-----	----	------

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan MKJP (IUD, implan dan sterilisasi) dan tidak menggunakan MKJP dengan sikap buruk mendominasi yaitu sebanyak 57 orang (58%). Sikap baik yaitu sebanyak 41 orang (42%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2025 dengan menerapkan uji chi-square.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Terhadap MKJP di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2025

Pengetahuan	Penggunaan MKJP				P-Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	N	%	
Buruk (Skor 0 - 11)	20	20%	35	36%	0,000
Baik (Skor 12 - 24)	36	37%	7	7%	
Total	56	57%	42	43%	

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar tidak menggunakan MKJP, yaitu sebanyak 35 orang (36%), sedangkan yang menggunakan MKJP berjumlah 20 orang (20%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik mayoritas menggunakan MKJP sebanyak 36 orang (36%), dan yang tidak menggunakan MKJP hanya 7 orang (7%). Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$, dimana $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan penggunaan MKJP.

Tabel 5 Hubungan Sikap Terhadap MKJP di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2025

Sikap	Penggunaan MKJP				P-Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	N	%	
Buruk (Skor 0 - 24)	18	18%	39	40%	0,00
Baik (Skor 24 - 25)	38	39%	3	3%	
Total	56	57%	42	43%	

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa responden dengan sikap buruk sebagian besar tidak menggunakan MKJP yaitu sebanyak 39 orang (40%) dan yang menggunakan MKJP yaitu sebanyak 18 orang (18%). Responden dengan sikap baik

sebagian besar menggunakan MKJP yaitu sebanyak 38 orang (39%) dan yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 3 orang (3%). Uji statistik dengan chi-square menghasilkan nilai $p = 0,00$, dimana $p\text{-value} < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan MKJP, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima, yakni terdapat keterkaitan antara sikap terhadap penggunaan MKJP.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap MKJP di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2025

Variabel Penelitian	Kategori	Penggunaan MKJP				P-Value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan		
		n	%	N	%	
Pengetahuan	Buruk (Skor 0 - 11)	20	20%	35	36%	0,000
	Baik (Skor 12 - 24)	36	37%	7	7%	
Sikap	Buruk (Skor 0 - 24)	18	18%	39	40%	0,000
	Baik (Skor 24 - 25)	38	39%	3	3%	

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,00$ dengan $p\text{-value} < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan MKJP. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan MKJP.

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2025 sebesar 57%. Dari total tersebut, metode yang paling dominan dipilih adalah alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) sebesar 29%, kemudian implan 21%, dan sterilisasi 7%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanullang et al. (2022) di Aceh Tamiang yang menemukan bahwa mayoritas responden memilih IUD karena tingkat efektivitasnya yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Penelitian Rosyadi (2024) dan Marollita et al. (2025) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa IUD merupakan metode yang dominan dipilih oleh akseptor KB di berbagai wilayah.

Dari sisi pengetahuan, penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk mengenai MKJP (56%). Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan MKJP (36%) dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya (7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP ($p = 0,000$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyati et al. (2023) di Sukoharjo yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan MKJP, serta didukung oleh penelitian Rahayu (2021) di Bengkulu yang memperoleh hasil serupa.

Kurangnya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi, serta keterbatasan informasi mengenai kontrasepsi. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses

belajar dan pengalaman indra, sehingga apabila informasi yang diterima tidak lengkap, pemahaman responden menjadi terbatas. Teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan hambatan dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Dengan pengetahuan yang baik, ibu akan lebih menyadari manfaat MKJP dan mampu mengatasi hambatan atau mitos yang keliru (Glanz et al., 2015).

Selain faktor pengetahuan, sikap juga memiliki peran yang penting dalam penggunaan MKJP. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap MKJP, yakni sebesar 58%. Namun, responden dengan sikap baik lebih banyak menggunakan MKJP (39%) dibandingkan yang tidak menggunakannya (3%). Analisis statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara sikap dan penggunaan MKJP ($p = 0,00$). Penelitian Ritongan (2020) juga menunjukkan bahwa sikap positif ibu terhadap MKJP meningkatkan kecenderungan pemakaiannya, sedangkan sikap negatif menjadi hambatan utama.

Penelitian Ridawati et al. (2021) di Desa Bojong menunjukkan bahwa sikap tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan MKJP. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks sosial dan budaya, termasuk efektivitas penyuluhan serta intensitas sosialisasi dari tenaga kesehatan. Di Banda Aceh, sebagian ibu jarang mengikuti penyuluhan KB, sehingga informasi lebih banyak diperoleh melalui percakapan informal dengan kader PKK atau sesama ibu. Kondisi ini membuat sikap ibu cenderung terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi dan opini lingkungan.

Secara umum, penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan dan sikap berkontribusi signifikan dalam memengaruhi keputusan penggunaan MKJP. Sikap positif yang didukung oleh pengetahuan memadai akan mendorong pemakaian MKJP secara konsisten. Oleh karena itu, intervensi berupa penyuluhan yang lebih intensif dan strategi komunikasi kesehatan yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif masyarakat terhadap MKJP (Kurniawan, 2021).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh masih tergolong rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap negative terhadap MKJP. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan MKJP dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, meskipun efektivitas MKJP dalam mencegah kehamilan sudah terbukti lebih baik.

Analisis bivariat dengan uji chi-square membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP ($p = 0,000$) serta sikap dengan penggunaan MKJP ($p = 0,00$). Responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih banyak memilih MKJP dibandingkan responden dengan pengetahuan dan sikap buruk. Intervensi berupa penyuluhan, konseling, serta dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang.

Upaya ini diharapkan dapat membantu pencapaian target program KB sekaligus mendukung penurunan angka kelahiran di Indonesia.

Saran

Hasil penelitian ini, diharapkan untuk institusi pendidikan dapat dijadikan panduan akademik dalam mata kuliah yang terkait dengan program keluarga berencana. Temuan ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah sekaligus menjadi landasan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan mengenai kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Institusi pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kontribusi akademik terkait pentingnya kesadaran masyarakat dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

Bagi penyelenggara layanan kesehatan, khususnya Puskesmas Baiturrahman, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas penyuluhan mengenai MKJP dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai kebutuhan sasaran. Peran kader PKK dan tenaga kesehatan perlu dioptimalkan melalui penyebaran informasi di posyandu, kegiatan masyarakat, serta konseling individual yang efektif. Hal ini penting untuk meluruskan kesalahpahaman, membangun persepsi positif, serta meningkatkan kepercayaan ibu pasangan usia subur terhadap efektivitas MKJP.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan studi lanjutan dan dapat menambahkan variabel, seperti dukungan suami, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, maupun faktor budaya yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi. Selain itu, disarankan menggunakan desain penelitian longitudinal agar mampu menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan penggunaan MKJP dari waktu ke waktu. Harus melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan digeneralisasikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan kinerja program Keluarga Berencana tahun 2023*. Jakarta: BKKBN.
- Dewi, A. (2020). Faktor pengetahuan dan sikap ibu dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 112–120.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawan, R. (2021). Peran tenaga kesehatan dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 33–41.
- Marollita, S., Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2025). Faktor yang memengaruhi pemakaian IUD di Puskesmas Pekauman. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 45–52.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12(1), 77–85.

- Ridawati, N., Suryani, T., & Anisa, R. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 101-109.
- Ritongan, H. (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 88-94.
- Rosyadi, M. (2024). Pemakaian kontrasepsi IUD, implan, dan MOW di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 67-74.
- Simanullang, A., Lubis, H., & Fadilah, N. (2022). Penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang. *Jurnal Kebidanan Sumatera*, 10(1), 23-30.
- Supriyati, E., Wulandari, A., & Pramesti, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi jangka panjang dengan penggunaannya di Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(3), 145-153.
- World Health Organization. (2019). *Contraception data report 2019*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2020). *Contraceptive use by method 2020*. Geneva: WHO.
- Yuliani, R., Astuti, S., & Hasanah, I. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 55-63.